

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai penduduk terbesar di dunia yang berada di peringkat ke-4 dengan jumlah penduduk mencapai 275.361.267 jiwa (Dukcapil Kemendagri, November 2022). Indonesia mempunyai letak geografis yang strategis dengan sumber daya alam yang melimpah. Oleh sebab itu banyak investor baik dari dalam maupun luar negeri yang tertarik menginvestasikan dananya di Indonesia ke dalam badan usaha atau perusahaan.

Menurut (Indah Ningrum dkk., 2020), perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mempunyai peranan penting terhadap kelingungan hidup perekonomian dan masyarakat luas. Pada umumnya semua perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

Kinerja Perusahaan bukan hanya berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, kekayaan, produk dan jasa, namun juga berperan dalam isu-isu sosial yang melibatkan karyawan, *stakeholder*, masyarakat, dan lingkungan. Sehingga setiap perusahaan berjuang keras untuk menjalankan roda bisnisnya dalam memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Sebagian industri menyadari pentingnya isu lingkungan dan sosial dalam aktivitas perusahaan di samping usaha untuk mencapai laba. Perusahaan selain menjalankan operasionalnya juga memikirkan cara melakukan pengurangan

dampak negatif bagi lingkungan perusahaan yang diakibatkan operasional perusahaan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017).

Menurut (Dirgantari, 2020), dampak negatif yang paling sering muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan adalah polusi, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality*. Besarnya dampak *eksternality* terhadap kehidupan masyarakat, membuat masyarakat ingin agar dampak tersebut dapat dikontrol, sehingga dampak yang ditimbulkannya tidak semakin besar.

Hal ini didukung dengan teori *Triple Bottom Line* (Elkington, J., & Rowlands, 1999 dalam Tisna, 2021) yang menyatakan bahwa tujuan bisnis bukan hanya sekedar untuk mencari keuntungan saja, melainkan juga harus bertanggung jawab kepada masyarakat, lingkungan sekitar, serta *stakeholder*. Berdasarkan konsep tersebut artinya pelaporan akuntansi ke publik tidak hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan namun juga kinerja lingkungan dan sosialnya.

Menurut (Tisna, 2021), kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis suatu perusahaan dijalankan serta apa yang sudah dicapai dari kegiatan bisnis tersebut yang digambarkan dengan menghasilkan laba. Namun perusahaan juga perlu peduli terhadap upaya pelestarian lingkungan dengan melakukan pelaporan pengungkapan informasi lingkungan dan membebaskan biaya lingkungan pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang merupakan indikator dari pengukuran akuntansi lingkungan

Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang tidak hanya merangkum informasi tentang perusahaan dengan pihak ketiga tetapi juga dengan lingkungannya. Dalam laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan, selain

menyajikan informasi keuangan juga terdapat pula informasi perusahaan terhadap lingkungannya (Dirgantari, 2020).

Menurut (Lako, 2011:106) *Green Accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan memasukkan biaya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan lingkungan yang biasa disebut dengan biaya lingkungan dalam beban perusahaan.

Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek.

Di Indonesia peraturan terkait dengan lingkungan hidup di atur pada UU Republik Indonesia No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan lingkungan hidup. *Green accounting* menjadi penting karena perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial dan perlindungan terhadap lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan. Perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan kepada investor dan kreditor yang telah ada serta calon investor atau kreditor perusahaan, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan sosial di mana perusahaan beroperasi.

Menurut (Ekaputri dkk., 2018), salah satu cara untuk menginformasikan kepada investor bahwa perusahaan telah ikut serta dalam tanggung jawab lingkungan yaitu dengan mengungkapkan secara sukarela kedalam laporan keuangan atau laporan keberlanjutan. Pelaporan dan pengungkapan lingkungan menjadi sesuatu yang sangat penting saat ini.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maya & Diah,

2018) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap keuangan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartiah & Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain melakukan analisis mengenai *green accounting*, pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mengatur kinerja keuangan tentu membutuhkan sistem dan kebijakan yang ditetapkan dalam tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut (KNKG, 2015), *Good Corporate Governnace* (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. GCG berkaitan dengan kepercayaan terhadap perusahaan yang melaksanakannya. GCG diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang dan bisa dipercaya.

Menurut (Silitonga, 2020), terdapat dua mekanisme pengendali GCG, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Dari dua mekanisme pengendali GCG tersebut, mekanisme internal merupakan alat pengendali dan merupakan elemen yang sangat penting dalam mekanisme pengendali GCG. Mekanisme internal juga merupakan faktor pemicu perbaikan pengendalian internal dan tata kelola perusahaan yang lebih efektif dibandingkan mekanisme eksternal GCG. Alasan lain dikarenakan mekanisme internal secara luas berhubungan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik (Sejati, 2018).

Menurut (Fadhila, 2014 dalam Silitonga, 2020), mekanisme internal adalah pengendalian perusahaan dengan menggunakan struktur internal perusahaan seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan direksi, dan

proporsi dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga, 2020) menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dkk., 2019) menunjukkan bahwa mekanisme GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Isabella, 2018), industri manufaktur sangat erat sekali hubungannya terkait dengan masalah eksplorasi lingkungan hidup, sehingga perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar mengenai polusi dan juga limbah. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang banyak berinteraksi dengan masyarakat, sehingga perusahaan manufaktur tidak mau menghasilkan limbah produksi yang dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan yang serius.

Diterapkannya *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur diharapkan dapat menekan dampak yang cukup signifikan terhadap pencemaran lingkungan, sehingga hubungan perusahaan manufaktur dengan masyarakat dan pemangku kepentingan dapat terjalin dengan baik (Isabella, 2018). Selain itu juga *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”.

## 2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## 3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut

1. Untuk menganalisis apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisis apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## 4.1 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua pihak yang relevan dan kaitan dengan penelitian ini di masa mendatang, yaitu antara lain :

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi, terutama dalam bidang akuntansi lingkungan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

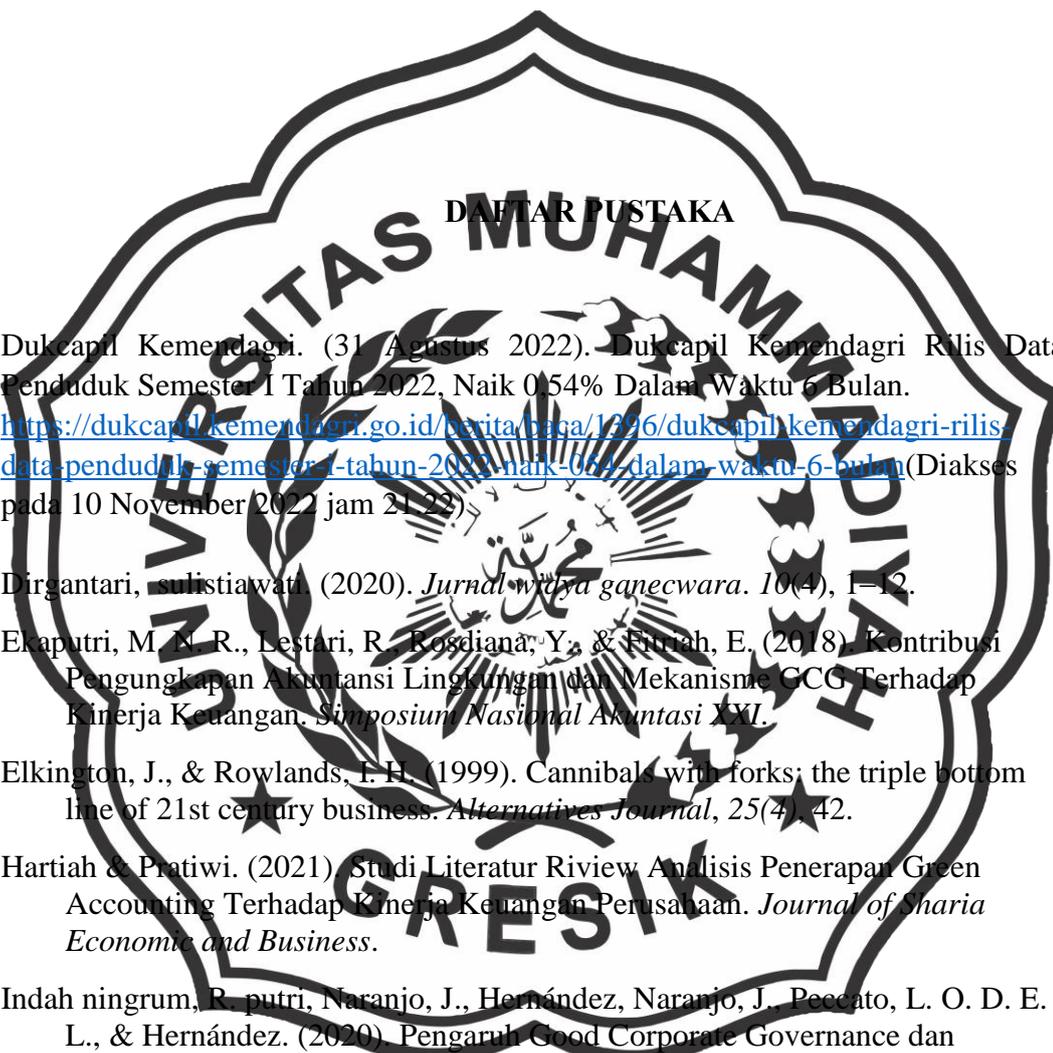
Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau gambaran pemikiran mengenai pentingnya *green accounting* dan *GCG* dalam perusahaan. Karena *green accounting* dan *GCG* menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Baik dimata investor dalam pengambilan keputusan, berinvestasi, maupun ketertarikan konsumen;

### b. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan,

### c. Bagi masyarakat umum

Bagi masyarakat umum, penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi atau acuan untuk memilih topik yang sama dalam penelitian *green accounting* dan *GCG*.



DAFTAR PUSTAKA

- Dukcapil Kemendagri. (31 Agustus 2022). Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-1-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan> (Diakses pada 10 November 2022 jam 21.29)
- Dirgantari, sulistiawati. (2020). *Jurnal wibya ganecwara*. 10(4), 1-12.
- Ekaputri, M. N. R., Lestari, R., Rosdiana, Y., & Fitrach, E. (2018). Kontribusi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi XXI*.
- Elkington, J., & Rowlands, E. H. (1999). Cannibals with forks: the triple bottom line of 21st century business. *Alternatives Journal*, 25(4), 42.
- Hartiah & Pratiwi. (2021). Studi Literatur Riview Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Sharia Economic and Business*.
- Indah ningrum, R. putri, Naranjo, J., Hernández, Naranjo, J., Peccato, L. O. D. E. L., & Hernández. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 2507, Nomor 1). <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Isabella, M. F. (2018). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan GCG Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019*. 1-7.
- KNKG. (2013). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.

Lako, A. (2011). Corporate Social Responsibility of Bussines. *Erlangga*, 60–66.

Lestari, R., Aisya Nadira, F., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Bandung, U. (2019). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017) Application of Green Accounting Influence on the Level of Profitability of the Company (On Manufacturing Company in the Consumer Goods Industry Sector BEI Year 2015-2017)* (Vol. 20, Nomor 2).

Sejati, E. (2018). *Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di BEI Periode 2014-2016*. 500–512.

Silitonga, M. (2020). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*.

Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>

Lusna, N. D. dan A. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018*.

